Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu, *Vol. 5, No.1 2022*
e-ISSN : 2656-7466, p-ISSN : 1907-9559

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DALAM MENUNJANG INDUSTRI 4.0 SISWA KELAS XI TBSM 2 SMK NEGERI 3 SINGARAJA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Putu Gede Sulendra[*1], I Wayan Suwendra[2]
[12]STKIP Agama Hindu Singaraja, Singaraja, Indonesia
Email: putugedesulendra95@gmail.com, iwayanseuwendra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan aktivitas belajar pendidikan agama hindu dan budi pekerti siswa kelas XI TBSM 2 SMK Negeri 3 Singaraja melalui model pembelajaran *Blended Learning* dalam menunjang industri 4.0 tahun pelajaran 2020/2021, 2) untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama hindu dan budi pekerti siswa kelas XI TBSM 2 SMK Negeri 3 Singaraja melalui model pembelajaran *Blended Learning* dalam menunjang industri 4.0 tahun pelajaran 2020/2021. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI TBSM 2 SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021. Data tentang aktivitas belajar siswa dikumpulkan melalui tes. Analisis data dan dianalisis secara deskritif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1.) Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam menunjang industri 4.0 dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Hindu siswa dan Budi pekerti kelas XI TBSM 2 SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini terbukti pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa hanya 37% dan pada siklus II meningkat menjadi 84% pada ketegori tinggi. Jadi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 47%. 2) Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam menunjang industri 4.0 dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas XI TBSM 2 SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini terbukti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas (M) sebesar 73,88, daya serap klasikal (DS) 73,88% dan ketuntasan belajar klasikal (KB) 55.55%. Hasil ini meningkat pada siklus II, yaitu nilai rata-rata kelas (M) menjadi 84, daya serap klasikal (DS) 84%, dan ketuntasan belajar klasikal (KB) 100%. Jadi hasil prestasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan sebagai berikut. Rata-rata kelas (M) meningkat sebesar 10,12, daya serap siswa (DS).

Kata kunci: *Blended Learning, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, Aktivitas Belajar, Prestasi Belajar*

IMPROVING LEARNING ACTIVITIES AND ACHIEVEMENTS IN HINDU RELIGIOUS EDUCATION AND CHARACTERISTICS THROUGH APPLICATION OF THE BLENDED LEARNING MODEL IN SUPPORTING INDUSTRY 4.0 STUDENTS OF CLASS XI TBSM 2 SMK NEGERI 3 SINGARAJA ACADEMIC YEAR 2020/2021

ABSTRACT

This research aimed at determining: 1) increase the learning activities of Hindu religious education and character for class XI TBSM 2 SMK Negeri 3 Singaraja through the Blended Learning learning model in supporting industry 4.0 for the 2020/2021 academic year, 2) to improve learning achievement in Hindu religious education and the character of class XI TBSM 2 SMK Negeri 3 Singaraja students through the Blended Learning learning model in supporting industry 4.0 for the 2020/2021 academic year. The subjects of this study were

students of class XI TBSM 2 SMK Negeri 3 Singaraja in the 2020/2021 academic year. Data about student learning activities were collected through tests. Data analysis and analyzed descriptively qualitatively. The results of this study indicated that 1.) The application of the Blended Learning method in supporting industry 4.0 can increase the learning activities of Hindu Religious Education students and character in class XI TBSM 2 SMK Negeri 3 Singaraja for the 2020/2021 academic year. This is proven in the first cycle the average student learning activity is only 37% and in the second cycle it increases to 84% in the high category. So student learning activities have increased by 47%. 2) The application of the Blended Learning method in supporting industry 4.0 can improve learning achievement in class XI TBSM 2 SMK Negeri 3 Singaraja for the 2020/2021 academic year. This is proven in the first cycle, the average grade (M) is 73.88, classical absorption (DS) is 73.88% and classical learning completeness (KB) is 55.55%. This result increased in cycle II, namely the class average (M) was 84, classical absorption (DS) was 84%, and classical learning completeness (KB) was 100%. So the results of student achievement have increased as follows. The class average (M) increased by 10.12, student absorption (DS).

Keywords: *Blended Learning, Hindu Religion and Character Education, Learning Activities, Learning Achievements*

PENDAHULUAN

Pendidikan hakekatnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga tercapainya perubahan yang lebih baik, hal ini dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan sebagai berikut “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Namun arus kemajuan zaman ditandai dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi ini merupakan hal yang tidak dapat dihindari melainkan harus kita ikuti. Demikian pula dunia pendidikan selalu mengalami perkembangan dari waktu kewaktu. Merancang dan mewujudkan pendidikan yang sukses adalah suatu keniscayaan. Lembaga pendidikan mempunyai kewajiban yang tidak bisa dihindari untuk merancang dan melaksanakan pendidikan yang berhasil. Dari pendidikan yang berhasil inilah Indonesia akan mampu melahirkan generasi masa depan yang siap dalam menghadapi segala situasi dan kondisi, siap menjadi pioneer dan mengubah sejarah kehidupan manusia, siap menjadi pemimpin peradaban dunia. Oleh karena itu, kita dengan berbagai cara berusaha untuk meningkatkan hal tersebut. Dengan demikian perlu adanya penyempurnaan system pendidikan nasional yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pada era teknologi saat ini, hampir semua aktifitas manusia membutuhkan bantuan perangkat canggih yang dapat dengan mudah membantu aktifitasnya. Tak terkecuali aktifitas pembelajaran di lembaga formal, informal, maupun nonformal. Bahkan dalam kurikulum 2013 yang belum lama ini diberlakukan, kegiatan penggunaan teknologi harus selalu terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran di sekolah. Hal ini tentu mengisyaratkan kepada para pendidik maupun calon pendidik agar mampu menerapkan cara belajar dengan pemanfaatan teknologi yang mutakhir. Artinya, pendidik atau calon pendidik harus “melek” teknologi agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Saat ini, kita menghadapi revolusi industri keempat yang dikenal dengan Revolusi Industri 4.0. Ini merupakan era inovasi disruptif, di mana inovasi ini berkembang sangat pesat, sehingga mampu membantu terciptanya pasar baru. Inovasi ini juga mampu mengganggu atau merusak pasar yang sudah ada dan lebih dahsyat lagi mampu menggantikan teknologi yang sudah ada. Menghadapi tantangan yang besar tersebut maka pendidikan dituntut untuk berubah juga. Termasuk pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Era pendidikan yang

dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0 disebut Pendidikan 4.0. Pendidikan 4.0 merupakan pendidikan yang bercirikan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran atau dikenal dengan sistem siber (cyber system). Sistem ini mampu membuat proses pembelajaran dapat berlangsung secara kontinu tanpa batas ruang dan batas waktu.

Sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan, guru harus meng-upgrade kompetensi dalam menghadapi era Pendidikan 4.0 dengan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam menyampaikan pengajaran kepada siswa. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran terletak pada ketepatan dalam memilih model pembelajaran yang digunakan. Dalam artian kesesuaian antara tujuan, pokok pembahasan dengan model pembelajaran, situasi dan kondisi antara siswa dengan sekolah serta kepribadian guru membawakan materi pelajaran yang dilengkapi dengan keterampilan pemberian penguatan (*reinforement*). Seorang guru kadang kala masih menggunakan Model konvensional (ceramah) dalam menyajikan suatu pelajaran guru kurang mampu dalam memberikan dan menciptakan Model pembelajaran yang bervariasi. Dalam menunjang industri 4.0 Model seperti itu akan susah diterapkan karena akan selalu berkaitang dengan teknologi. Hal ini juga diketahui bahwa kurangnya keterampilan pemberian penguatan dari seorang guru kepada siswa didiknya dalam proses pembelajaran. Misalnya kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran, rendahnya kemampuan siswa dalam bertanya, kurangnya interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa kurang yakin dalam mengemukakan permasalahan karena merasa takut ketika permasalahan yang diungkapkan salah. Dari permasalahan yang komplek itu berakibat pula pada prestasi siswa yang masih rendah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas XI TBSM 2 SMK Negeri 3 Singaraja khususnya mata pelajaran Agama Hindu. Menunjukkan bahwa interaksi dan prestasi siswa kelas XI TBSM 2 masih tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil test yang diberikan oleh guru yang mengajar di kelas tersebut, hasil yang didapat masih dibawah standar KKM yang ditentukan oleh sekolah. Sebanyak 60% siswa mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 80.

Berdasarkan fenomena diatas, dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar di kelas XI TBSM 2 SMK Negeri 3 Singaraja, ada beberapa alternatif pepecahan masalah yang dapat digunakan antara lain: 1) penerapan model pembelajaran Cooperative Learning. 2) penerapan model pembelajaran Direct Learning. 3) penerapan model pembelajaran *Blended learning*. Dari ketiga model pembelajaran peneliti memilih model pembelajaran yang ketiga yaitu model pembelajaran *Blended Learning*. Dalam hal ini peneliti menganggap model pembelajaran tersebut paling cocok diterapkan dalam proses pembelajaran untuk menunjang industri 4.0. alasan pemilihan model pembelajaran tersebut karena model pembelajaran itu diharapkan bisa meningkatkan inisiatif, kemauan, komitmen, motivasi, kreativitas, berfikir kritis, mandiri, berintegritas, kreatif dan kompetitif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK negeri 3 Singaraja yang berlokasi dijalan Gempol Banyuning, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan oktober sampai bulan desember tepatnya pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI TBSM 2 SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 27 orang laki-laki. Sedangkan obyek dalam penelitian adalah tentang penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas XI TBSM 2 SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021.

Dalam prosedur penelitian terdapat beberapa tahapan yaitu: 1) perencanaan tindakan. 2) pelaksanaan tindakan. 3) observasi, evaluasi dan analisis. 4) refleksi. Berikut aspek yang diobservasi pada penelitian ini yaitu: 1) Aktivitas memperhatikan apa yang disampaikan guru, 2)

Aktivitas bekerjasama dengan teman satu kelompok, 3) Aktivitas menulis/mencatat, 4) Aktivitas mempresentasikan hasil diskusi di kelas, 5) Aktivitas menanggapi jawaban teman atau guru, dan 6) Aktivitas menyampaikan pendapat atau pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

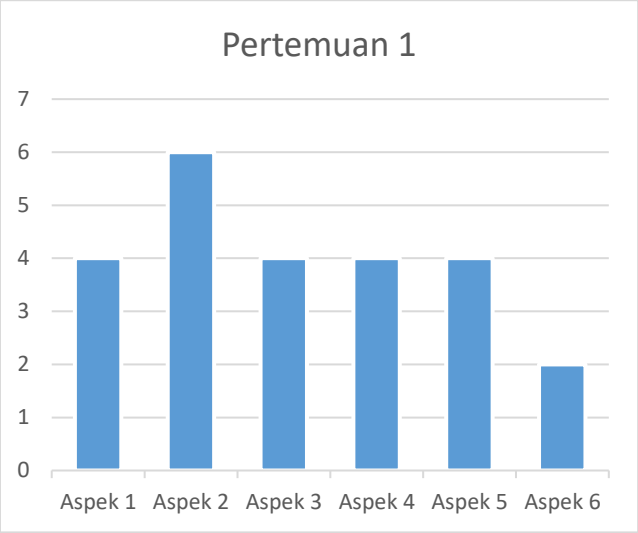

Gambar 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 (Data diolah, 2022)

Pertemuan pertama, hasil ini diproleh dari perhitungan ketercapaian atas aspek aktivitas belajar siswa dengan perincian sebagai berikut. Dari 27 orang siswa kelas XI TBSM 2 ada 4 orang siswa yang memperhatikan apa yang disampaikan guru, 6 orang yang mampu bekerjasama dengan teman kelompoknya, 4 orang yang mau mencatat/menulis, 4 orang siswa yang berani mempresentasikan hasil pembelajaran di depan kelas, 4 orang siswa yang mampu menanggapi jawaban dari teman dan guru, dan 2 orang siswa yang mampu menyampaikan pendapat atau pertanyaan.

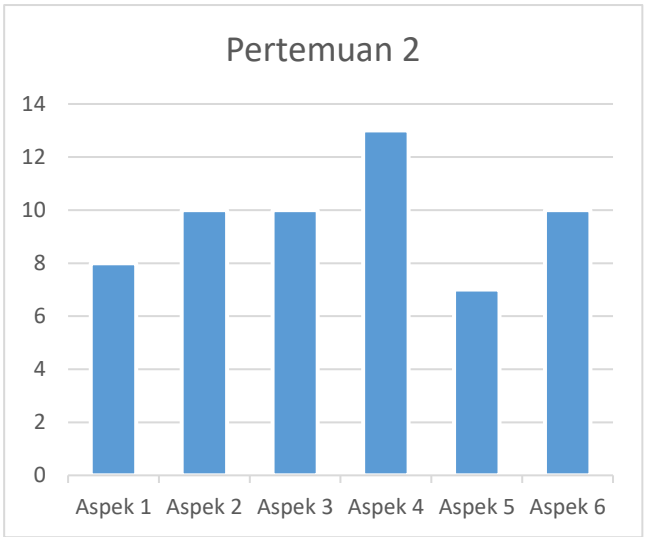

Gambar 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 (Data diolah, 2022)

Pertemuan kedua, hasil ini diproleh dari perhitungan ketercapaian atas aspek aktivitas belajar siswa dengan perincian sebagai berikut. Dari 27 orang siswa kelas X TBSM 2 ada 8 orang siswa yang memperhatikan apa yang disampaikan guru, 10 orang yang mampu bekerjasama dengan teman kelompoknya, 10 orang yang mau mencatat/menulis, 13 orang siswa yang berani mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas, 7 orang siswa yang mampu menanggapi jawaban dari teman dan guru, dan 10 orang siswa yang mampu menyampaikan pendapat atau pertanyaan.

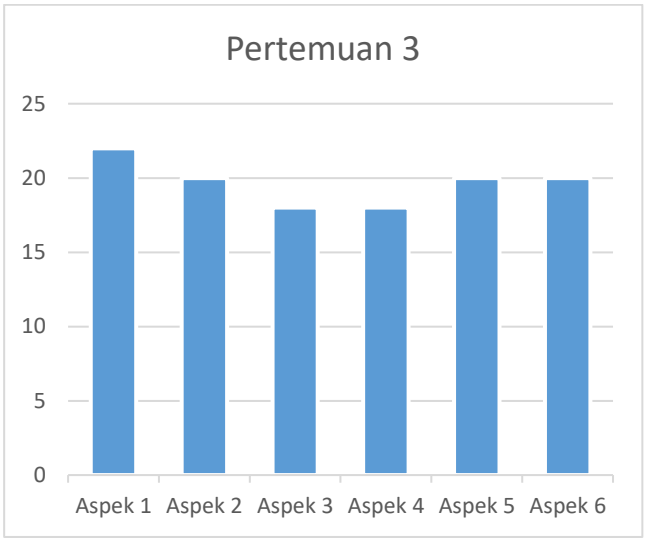

Gambar 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 3 (Data diolah, 2022)

Pertemuan ketiga, hasil ini diproleh dari perhitungan ketercapaian atas aspek aktivitas belajar siswa dengan perincian sebagai berikut. Dari 27 orang siswa kelas XI TBSM 2 ada 22 orang siswa yang memperhatikan apa yang disampaikan guru, 20 orang yang mampu bekerjasama dengan teman kelompoknya, 18 orang yang mau mencatat/menulis, 18 orang siswa yang berani mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas, 20 orang siswa yang mampu menanggapi jawaban dari teman dan guru, dan 20 orang siswa yang mampu menyampaikan pendapat atau pertanyaan. Ini sudah meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama.

Tabel 1. Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I (Data diolah, 2022)

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata	
		F	%
1.	Aktivitas memperhatikan apa yang disampaikan guru	10	37%
2.	Aktivitas bekerjasama dengan teman kelompok	11	41%
3.	Aktivitas menulis/mencatat	9	33%
4.	Aktivitas mempresentasikan hasilkelompok di kelas	11	41%
5.	Aktivitas menanggapi jawaban teman atau guru	9	33%
6.	Aktivitas menyampaikan pendapat atau pandangan	9	33%
	Jumlah	59	219%

Rata-rata aktivitas Pembelajaran Siswa $=\frac{219}{6}$ x 100% = 36,5%.= 37%

Rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I sebesar 37%. Bila dikonversikan dengan PAP Skala Lima berada pada rentangan 0-54 yang dapat dikategorikan sangat rendah.

Berdasarkan data tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I diatas ternyata aktivitas belajar siswa masih di bawah target yang ditetapkan yaitu 80%. Sehingga perlu diupayakan

peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus berikutnya sampai mencapai target yang ditetapkan.

Evaluasi dan Analisis Siklus I

Evaluasi terhadap pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan melalui pemberian pos-test diberikan setelah pemberian tindakan dan dilaksanakan pada akhir siklus.

1. Rata-rata kelas (*Mean*)
   Rata-rata klasikal (*Mean*)=$\frac{\mathbf{1995}}{\mathbf{27}}$ **=** 73,88
2. Daya serap (DS) = $\frac{73,88}{100} x 100\%$ = 73,88%
3. Ketuntasan Belajar (KB)
   Ketuntasan belajar (KB) = $\frac{15}{27}$ x 100%= 55,55% = 56%

SIKLUS II

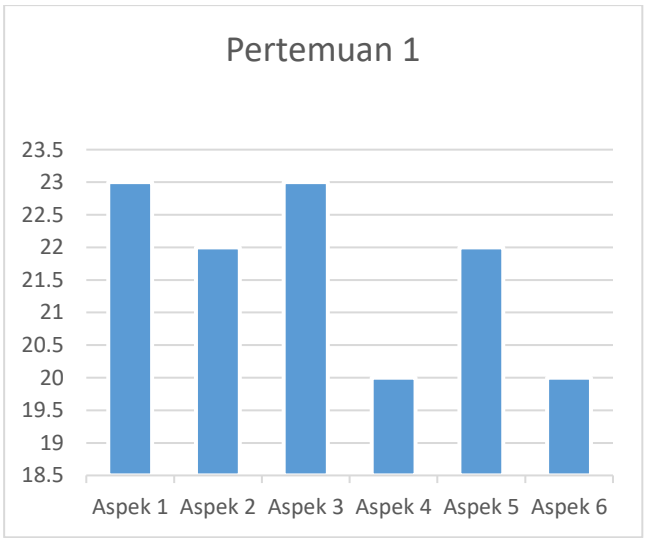

Gambar 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 (Data diolah, 2022)

Pertemuan pertama, hasil ini diproleh dari perhitungan ketercapaian atas aspek aktivitas belajar siswa dengan perincian sebagai berikut. Dari 27 orang siswa kelas XI TBSM 2 ada 23 orang siswa yang memperhatikan apa yang disampaikan guru, 22 orang yang mampu bekerjasama dengan teman satu kelompoknya, 23 orang yang mau mencatat/menulis, 17 orang siswa yang berani mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas, 21 orang siswa yang mampu menanggapi jawaban dari teman dan guru, dan 20 orang siswa yang mampu menyampaikan pendapat atau pertanyaan.

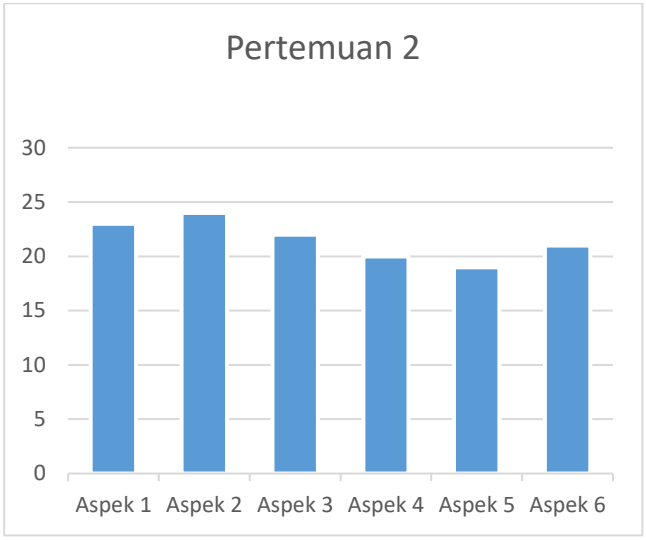

Gambar 5. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 (Data diolah, 2022)

Pertemuan kedua, hasil ini diproleh dari perhitungan ketercapaian atas aspek aktivitas belajar siswa dengan perincian sebagai berikut. Dari 27 orang siswa kelas XI TSB 2 ada 23 orang siswa yang memperhatikan apa yang disampaikan guru, 24 orang yang mampu bekerjasama dengan teman satu kelompoknya, 22 orang yang mau mencatat/menulis, 19 orang siswa yang berani mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas, 18 orang siswa yang mampu menanggapi jawaban dari teman dan guru, dan 20 orang siswa yang mampu menyampaikan pendapat atau pertanyaan.

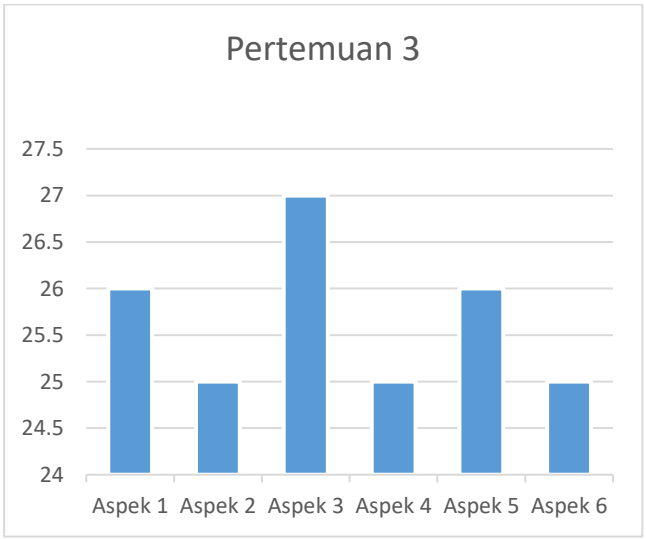

Gambar 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 3 (Data diolah, 2022)

Pertemuan ketiga, hasil ini diproleh dari perhitungan ketercapaian atas aspek aktivitas belajar siswa dengan perincian sebagai berikut. Dari 27 orang siswa kelas XI TBSM 2 ada 26 orang siswa yang memperhatikan apa yang disampaikan guru, 25 orang yang mampu bekerjasama dengan teman satu kelompoknya, 27 orang yang mau mencatat/menulis, 25 orang siswa yang berani mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas,26 orang siswa yang mampu menanggapi jawaban dari teman dan guru, dan 25 orang siswa yang mampu menyampaikan pendapat atau pertanyaan.

Tabel 2. Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I (Data diolah, 2022)

No	Aspek yang Dinilai	Keterlibatan Siswa	
		f	**%**
1.	Aktivitas memperhatikan apa yang disampaikan guru	24	88%
2.	Aktivitas bekerjasama dengan teman satu kelompok	24	88%
3.	Aktivitas menulis/mencatat	24	88%
4.	Aktivitas mempresentasikan hasil di kelas	22	81%
5.	Aktivitas menanggapi jawaban teman atau guru	22	81%
6.	Aktivitas menyampaikan pendapat atau pandangan	22	81%
	Jumlah	183	507%

Aktivitas Pembelajaran Siswa $=\frac{507}{6}$ x 100% = 84.5 %.

Hasil observasi pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti momenunjukkan hasil yang maksimal dari target yang diinginkan 80%, hasil yang diproleh telah melampaui target yaitu 84.5% siswa yang aktif dalam proses pembelajaran selama siklus II berlangsung, dengan demikian observasi aktivitas siswa kelas XI TBSM 2 dihentikan pada siklus II.

Rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II sebesar 84.5%. Bila dikonversikan dengan PAP Skala Lima berada pada rentangan 80-89 yang dapat dikategorikan tinggi.

Evaluasi dan Analisis Siklus II

1. Rata-rata kelas (*Mean*)
   Rata-rata klasikal (*Mean*)=$\frac{\mathbf{2270}}{\mathbf{27}}$ **=** 84
2. Daya serap (DS) = $\frac{84}{100} x 100\%$ = 84%
3. Ketuntasan Belajar (KB)
   Ketuntasan belajar (KB) = $\frac{27}{27}$ x 100%= 100%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajran *Blended Learning* dalam menunjang industri 4.0 dapat mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas XI TBSM 2 SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021. Singaraja maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam menunjang industri 4.0 dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Hindu siswa dan Budi pekerti kelas XI TBSM 2 SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini terbukti pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa hanya 37% dan pada siklus II meningkat menjadi 84% pada ketegori tinggi. Jadi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 47%.
2. Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam menunjang industri 4.0 dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas XI TBSM 2 SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini terbukti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas (M) sebesar 73,88, daya serap klasikal (DS) 73,88% dan ketuntasan belajar klasikal (KB) 55.55%. Hasil ini meningkat pada siklus II, yaitu nilai rata-rata kelas (M) menjadi 84, daya serap klasikal (DS) 84%, dan ketuntasan belajar klasikal (KB) 100%. Jadi hasil prestasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan sebagai berikut. Rata-rata kelas (M) meningkat sebesar 10,12, daya

serap siswa (DS) meningkat sebesar 10,12%, dan ketuntasan belajarnya meningkat sebesar 44.45%.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, E. (2018). Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Bandar Lampung. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Retrieved from https://gudangmakalah.blogspot.com/2012/07/skripsi-pengaruh-pembelajaran-aqidah.html

Dwiyoga, W. D. (2018). Pembelajaran Berbasis Blended Learning. Depok: Rajawali Pers.

Harmanto, B. (2015). Merancang Pembelajaran Menyenangkan Bagi Generasi Digital. 1–7. Ponorogo: FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Mirna. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Versi Polya Terhadap Kemampuan Berpikir Rasional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Kecamatan Panyipatan. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 8(2), 215–228.

Nazarwaty. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Sejarah Think Pair Share Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 2 MAN 1 Banjarmasin. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Prihadi, S. (2017). Model Blended Learning Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Geografi. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2(3), 368–378. https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043

Subekti, et al. (2017). Mengembangkan Literasi Informasi Melalui Belajar Berbasis Kehidupan Terintegrasi Stem Untuk Menyiapkan Calon Guru Sains Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Review Literatur. Education and Human Development Journal, 3(1), 81–90. https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i1.90

Undang-undang Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.